

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama yang dihadirkan melalui Nabi Muhammad Saw yang tujuannya adalah memberikan arah dalam jalannya kehidupan umat manusia. Nabi Muhammad Saw membawa ajaran Agama Islam merupakan ajaran yang relevan dengan fitrah atau sifat asal manusia. Dalam agama islam, sesuatu yang menjadi hukum atau imbauan adalah hal yang pasti akan memberikan sebuah keuntungan yang banyak bagi kehidupan umat beragama islam.¹ Islam merupakan agama yang besar dalam dakwah yang mengajak, menyeru pada kebaikan, memberikan imbauan kepada umatnya untuk menyebar dan menyiarkan Islam kepada semua umat manusia, serta mendorong pengikutnya untuk senantiasa selalu konsisten dalam beribadah juga melaksanakan aktivitas dakwah dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.²

Dakwah Islam adalah salah satu upaya pada proses penyajian tentang agama Islam terhadap umat manusia. Aktivitas dalam sebuah kegiatan berdakwah bukan hanya upaya dalam penyampaian, akan tetapi upaya untuk mewujudkan sasaran dalam berdakwah, yakni mengubah kehidupan manusia ke arah kehidupan umat manusia yang baik. Berdakwah merupakan salah satu kegiatan yang diharuskan dilakukan oleh setiap muslim yang memiliki akal dan

¹M.A. Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019), h. 98, <https://books.google.co.id/books?id=zcq2DwAAQBAJ>.

²Hasan Bastomi, "Dakwah Bi Al-Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2017): h. 335.

memiliki ilmu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman.”(H. R’ . Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim harus mengimbuu segala hukum dan larangan dari Allah Swt. sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki seseorang. Dakwah sifatnya bukan suatu paksaan karena masuknya Islam ke dalam *“qalbu”* manusia semata-mata merupakan hidayah dari Allah Swt.³

Dalam aktivitas berdakwah, hal yang salah satunya dicermati adalah cara dalam bagaimana menyajikan amanat dalam dakwahnya yang dikemas dalam bentuk yang sangat menarik perhatian. Cara dalam mengomunikasikan yang baik dan benar merupakan salah satu solusi agar pendengar akan terpukau atas dakwah yang disampaikan oleh seseorang yang menyampaikan dakwah tersebut. Kesadaran setiap orang akan timbul karena mendengarkan dakwah, maka dari itu dalam menyampaikan dakwah seorang pendakwah atau da’i bukan hanya sekedar mengomunikasikan dakwah yang dibawa agar amanat isi yang disampaikan kemudian diterima oleh khalayak, tetapi juga bagaimana

³ E. Asmaya, *Aa Gym, dai sejuk dalam masyarakat majemuk* (Hikmah, 2003), h. 34, <https://books.google.co.id/books?id=11AXpFpj3gMC>.

agar isi, amanat, maupun tujuan dalam dakwah tersebut akhirnya akan dapat dimengerti, dirasakan, dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam berdakwah harus memiliki sebuah metode dalam menyampaikannya.

Salah satu metode dakwah yang sangat populer adalah metode ceramah. Ceramah merupakan metode tertua dalam berdakwah, yang sering digunakan oleh Rasulullah Saw. Sampai sekarang metode ceramah dalam berdakwah oleh masyarakat tetap banyak digunakan. Metode dakwah yang digunakan dalam aktivitas berdakwah harus dapat tersampaikan dengan cara yang efektif. Hal tersebut bertujuan untuk terlaksananya tujuan dakwah dan tidak ada kesalahan dalam pemahaman penyampaian dakwah yang sudah dibawa dan disampaikan.

Dalam mengantarkan sebuah ceramah kepada masyarakat, pendakwah hendaknya memakai sebuah ilmu, yaitu ilmu retorika. Retorika dalam aktivitas berdakwah dapat dimengerti sebagai arti berpidato yang isinya adalah sesuatu yang diajarkan dalam sebuah ceramah berupa seruan untuk ke jalan Allah (*Sabilillah*). Hal yang tertulis tersebut ialah mengacu pada pengertian dakwah dalam surah An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Ayat tersebut memberikan arti yang dapat dimengerti ialah sesuatu yang dalam berdakwah sangat diperlukan cara yang baik dan benar. Buya Hamka dalam *Tafsir Al Azhar* menjelaskan, *hikmah* adalah kebijaksanaan. Yaitu cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih guna menarik hati orang kepada agama Allah. Hikmah itu bukan sekedar kata-kata melainkan juga sikap hidup dan perbuatan. Bahkan sikap hidup dan perbuatan bisa lebih berhikmah daripada kata-kata.

Ilmu retorika merupakan hal yang penting dalam berdakwah agar dapat menjadi daya tarik tersendiri dan terus menerus menjadikan orang ingin mendengarkannya.⁴ Penyampaian berdakwah yang diwarnai oleh karakteristik berbicara yang menggunakan retorika, akan menyentuh para pendengarnya agar mengikuti ajaran yang disampaikan. Hal ini menuntut para da'i agar lebih arif dan bijaksana mengetahui siapa yang dihadapinya sehingga apa yang disampaikan dapat meningkatkan wawasan dan menyempurnakan akhlakul karimah.

Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin merupakan wadah, tempat berkumpulnya para jamaah yang memiliki niat untuk belajar, mengkaji ilmu bersama-sama, tanpa membedakan status sosial. Berjalanya kegiatan dakwah ini dipimpin oleh Ustazah Sumaiya Sufyan, beliau ialah salah satu da'iyah muda di Banjarmasin yang terbilang cukup banyak memiliki jamaah khusus perempuan.

⁴ A. Hawassy, N. Rosadi, dan R. Rosadi, *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah* (PT Ruang Rosadi Corpora, 2023), h. 20, <https://books.google.co.id/books?id=TP7gEAAAQBAJ>.

Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin dilaksanakan satu bulan dua kali setiap hari Jum'at pertama, hari Jum'at ketiga dan juga setiap memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw, Maulid Nabi Muhammad Saw, haul para ulama, serta memperingati hari Milad. Dimulai pada pukul 08.30 wita sampai selesai. Selain itu, beliau juga seseorang yang aktif melaksanakan aktivitas berdakwah di tempat yang berbeda-beda baik dalam ataupun luar kota.

Jamaah yang hadir di setiap pengajian beliau sangat bermacam-macam kalangan, mulai dari kalangan orangtua bahkan anak muda. Dengan jumlah kurang lebih 80 orang sampai 100 orang yang berhadir. Sebelum melaksanakan majelis rutin *official team* dari majelis taklim muslimah Al-Mira Banjarmasin selalu membagikan postingan dalam akun instagram @majlis_muslimah_almira tentang acara yang ingin dilaksanakan seperti hari, tanggal, tema, dan himbauan (**Lampiran 1**).

Beliau merupakan lulusan Daruzzahra (Dar Al Zahra Tarim, Yaman) pesantren khusus perempuan yang berlokasi di Tarim, Hadramaut, Yaman. Khas dalam berpakaian beliau yaitu selalu menggunakan *niqab*/cadar tetapi ketika dalam menyampaikan ceramah beliau membuka *niqab*/cadarnya dengan syarat untuk tidak memfoto atau memvideo beliau.

Selain memimpin jalanya dakwah di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin beliau sekarang juga sedang memimpin sebuah pondok pesantren yang terkenal akan ketekunannya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu "pondok pesantren Umar Bin Khatab Banjarmasin.

Dalam menyampaikan dakwahnya Ustazah Sumaiya Sufyan memiliki gaya kharismatik yang menarik, menginspirasi, atau membuat orang lain kagum. Beliau terus menerus mengantarkan isi ceramah dengan kalimat yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang.

Metode yang digunakan ialah sesekali menyisipkan humor-humor untuk mencairkan suasana, terkadang gaya yang lugas juga beliau terapkan ketika menyampaikan sesuatu yang penting, dan tak jarang beliau membuat jamaah menangis mendengar cerita sedih yang beliau sampaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menunjang pengembangan dakwah, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Retorika Ustazah Sumaiya Sufyan Malam Menyampaikan Dakwah di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya retorika Ustazah Sumaiyah Sufyan dalam berdakwah Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana gaya retorika Ustazah Sumaiyah Sufyan dalam berdakwah Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh.

D. Signifikan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar bisa memberikan manfaat baik segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut :

1. Berdasarkan teoritis

- a. Bisa menjadi literatur untuk da'i – da'i sehingga bisa berguna dalam menambah wawasan seputar ilmu retorika dakwah yang bisa dijadikan sebagai strategi dalam berdakwah.
- b. Diharapkan mampu menjadi bekal pengetahuan bagi semua kalangan dalam keilmuan retorika terutama untuk mahasiswa/mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam lainnya.

2. Berdasarkan praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui retorika dakwah yang digunakan Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin serta bisa mengamalkan atau menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi akademis

Penelitian ini dilakukan agar bisa bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya, terutama dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis retorika yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu retorika dalam menyampaikan dakwah.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas tujuan ini agar lebih terfokus maka, peneliti memberikan operasional judul penelitian yang akan diteliti, adapun definisi operasional sebagai berikut :

1. Retorika

Retorika ialah topik utama yang akan dijelaskan. Objek dari retorika yang akan diteliti adalah retorika dakwah dari Ustazah Sumaiya Sufyan. Retorika yang dibahas tentang bagaimana gaya retorika, dalam penelitian ini meliputi tentang gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Berdasarkan gaya bahasa, menjelaskan tentang nada, dan gaya bahasa berdasarkan kalimat.

Berdasarkan gaya suara menjelaskan tentang kecepatan, volume, pitch, dan jeda. Berdasarkan gaya gerak tubuh menjelaskan tentang penampilan, pakaian, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan gerakan mata dianggap sebagai aspek gaya tubuh.

2. Dakwah

Dalam riset ini metode dakwah yang akan dibahas adalah ceramah. Ceramah ialah metode dakwah yang dipakai dengan cara mengomunikasikan secara langsung di depan khalayak ramai. Objek ceramah yang akan diteliti dalam riset ini adalah retorika Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin.

3. Majelis Taklim

Dalam riset ini majelis taklim merupakan aspek penting yang akan dibahas karena majelis taklim merupakan tempat atau lokasi saat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Riset ini akan meneliti majelis taklim yang dipimpin oleh Ustazah Sumaiya Sufyan dan didirikan oleh Hj. Yanti Mandasari yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah Komplek. Triwijaya Residence Jalur 1 No. 83 Banua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung urgensi riset yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti telah menemukan studi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan disusun oleh peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khamid Marzuqi, jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2018.	Retorika Dakwah Emha Ainun Nadjib dalam acara Majelis Ma'iyah Mocopat Syafaa'at	Persamaan pada penelitian Khamid Marzuqi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait dengan retorika dakwah. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian Khamid Marzuqi meneliti retorika dakwah Emha Ainun Nadjib dalam acara Majelis Ma'iyah Mocopat Syafaa'at sedangkan penelitian ini meneliti analisis retorika Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin
2	Muhammad Luqman Firdaus, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo	Retorika Dakwah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Dalam Ngaji Mahasantri Millenial	Persamaan pada penelitian Muhammad Luqman Firdaus yaitu sama-sama meneliti terkait dengan retorika dakwah. Dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Perbedaan penelitian Muhammad Luqman Firdaus meneliti Retorika Dakwah Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Dalam Ngaji Mahasantri Millenial dan menggunakan metode transkrip karena yang diteliti merupakan video sedangkan penelitian ini meneliti analisis retorika

	Semarang 2021.			Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu wawancara dan dokumentasi.
3	Azizah Kurniawaty, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponogoro 2022	Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan	Persamaan pada penelitian Azizah Kurniawaty dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua data ini sama sama meneliti terkait dengan retorika dakwah.	Perbedaan pada penelitian Azizah Kurniawaty dengan penelitian ini yaitu dari penelitian Azizah Kurniawaty meneliti Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan sedangkan penelitian ini meneliti analisis retorika Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin
4	Astrid Novia Pahlupy, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (Kpi) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2019	Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Youtube	Persamaan pada penelitian Astrid Novia Pahlupy dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait dengan retorika dakwah.	Perbedaan pada penelitian Astrid Novia Pahlupy dengan penelitian ini yaitu berfokus meneliti Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Youtube sedangkan penelitian sekarang berfokus pada retorika Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin
5	Muhammad Fikry Novendi, jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022	Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan	Persamaan pada penelitian Muhammad Fikry Novendi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang retorika dakwah	Muhammad Fikry Novendi berfokus pada penelitian Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Syamlan sedangkan penelitian sekarang berfokus pada retorika Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN Terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI Menyajikan tinjauan teori tentang retorika dakwah.

BAB III : METODE PENELITIAN Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP Pada bab ini merupakan akhir dari hasil penelitian yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran sebagai akhir dari pembuatan penelitian.